

Literature Review : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Kehamilan

Heryn Mandala Putri¹, Vista Vioni Jayanti², Amelia Nur Fadilah³, Winda Lestari⁴, Sriwahyuni⁵, Julita Br. Nainggolan⁶, Ida Sofiyanti⁷

¹Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
herynmandala46@gmail.com

²Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, vistavioni2906@gmail.com

³Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
amelianurrfadillah@gmail.com

⁴Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
winda.rakhaputra1122@gmail.com

⁵Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, sryunni281091@gmail.com

⁶Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, julzhee@gmail.com

⁷Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, idasofiyanti@gmail.com

Korespondensi Email: herynmandala46@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> <i>Submitted, 2024-05-11</i> <i>Accepted, 2024-06-11</i> <i>Published, 2024-06-24</i>	<i>World Health Organization (WHO) data in 2020, an estimated 295,000 women and adolescent girls died due to complications related to pregnancy and childbirth. Gestational hypertension disorders can cause 10–15% of maternal deaths, especially in developing countries. Gestational hypertension is detrimental to the mother and fetus and carries a risk of experiencing other cardiovascular diseases in the future. The aim of the literature review is to identify factors associated with the incidence of pregnancy hypertension. This research uses a systematic review method, namely a search for both international and national literature. A total of 6 articles sourced from Google Scholar, Garuda, Sinta, Pubmed and Science Direct were reviewed for inclusion criteria, namely articles that could be accessed in full text in PDF format, in Indonesian or English, articles published in 2021-2024. The results of a review of 6 articles show that in general the factors age, parity, knowledge of nutritional intake, health history and nutritional status influence the incidence of hypertension during pregnancy, 1 article states that there is no relationship between age and parity and the incidence of hypertension in pregnancy. The conclusion is that the factors that most influence pregnancy hypertension are knowledge, nutritional intake, health history, especially previous history of hypertension, diabetes mellitus and obesity. It is hoped that health workers will increase education and health education for pregnant women from an early age so that they can avoid the risk factors that cause hypertension and it is hoped that the findings of this research can contribute to the development and</i>
<i>Keywords: Factors, Hypertension, Pregnant Women</i>	
Kata Kunci : Faktor-Faktor, Hipertensi, Ibu Hamil	

improvement of prevention of hypertension in pregnancy.

Abstrak

Data World Health Organization (WHO) Tahun 2020, diperkirakan 295.000 perempuan dan remaja perempuan meninggal karena komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Gangguan hipertensi kehamilan (gestasional) dapat menyebabkan 10–15% kematian ibu, terutama di negara berkembang. Hipertensi gestasional ini merugikan bagi ibu dan janin serta berisiko mengalami penyakit kardiovaskular lainnya di kemudian hari. Tujuan dari literatur review adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi kehamilan. Penelitian ini menggunakan metode sistematika review yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional. Sebanyak 6 artikel bersumber dari Google Scholar, Garuda, Sinta, Pubmed dan Science Direct ditelaah kriteria inklusi yaitu artikel yang dapat diakses secara full text dalam format pdf, berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, artikel terbitan tahun 2021-2024. Hasil tinjauan dari 6 artikel menunjukkan bahwa secara garis besar faktor umur, paritas, pengetahuan asupan nutrisi, riwayat kesehatan dan status gizi mempengaruhi kejadian hipertensi pada masa kehamilan, 1 artikel mengatakan tidak ada hubungan antara umur dan paritas dengan kejadian hipertensi kehamilan. Kesimpulan faktor yang paling berpengaruh terhadap hipertensi kehamilan adalah pengetahuan, asupan nutrisi, riwayat kesehatan terutama riwayat hipertensi sebelumnya, diabetes melitus dan obesitas. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil sejak dini agar mereka dapat menghindari faktor risiko penyebab hipertensi dan diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan peningkatan pencegahan penyakit hipertensi kehamilan.

Pendahuluan

Data *World Health Organization (WHO)* Tahun 2020, diperkirakan 295.000 perempuan dan remaja perempuan meninggal karena komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Gangguan hipertensi pada kehamilan merupakan penyebab utama dari morbiditas, kecacatan jangka panjang, dan bahkan kematian pada ibu dan bayinya. Di seluruh dunia, hipertensi kehamilan sekitar 14% dari semua kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut data profil kesehatan Indonesia 2021, didapatkan bahwa kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu. Proporsi

hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia setelah perdarahan (Kemenkes RI, 2021).

Gangguan hipertensi kehamilan (gestasional) dapat menyebabkan 10–15% kematian ibu, terutama di negara berkembang. Hipertensi gestasional ini merugikan bagi ibu dan janin serta berisiko mengalami penyakit kardiovaskular lainnya di kemudian hari. Wanita dengan riwayat pre eklamsi atau hipertensi memiliki tujuh hingga delapan kali meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas penyakit jantung koroner. Hipertensi gestasional diperkirakan masing-masing 1,8–4,4% dan 0,2–9,2 % dari total ibu hamil di dunia (Subki et al, 2018).

Hipertensi dalam kehamilan merupakan komplikasi dalam kehamilan yang persentasenya masih cukup tinggi yakni 5-15 %. Mortalitas dan morbiditas hipertensi dalam kehamilan juga masih banyak dialami (Jarmiati & Amalia, 2015), hal tersebut terjadi karena penyebab hipertensi itu sendiri yang hingga saat ini belum jelas serta akibat perawatan dalam persalinan yang masih ditangani bukan oleh tenaga kesehatan terutama di daerah terpencil.

Di Indonesia mortalitas dan morbiditas hipertensi dalam kehamilan juga masih cukup tinggi. Hal ini selain disebabkan selain oleh etiologi yang tidak jelas, juga oleh perawatan dalam persalinan yang masih ditangani oleh petugas non medik dan sistem rujukan yang belum sempurna. Hipertensi dalam kehamilan dapat dialami oleh seluruh lapisan ibu hamil sehingga pengetahuan tentang hipertensi dalam kehamilan harus benar-benar dipahami baik oleh tenaga non medik maupun tenaga medik itu sendiri (Prawiroharjdo, 2010). Hipertensi juga dikenal sebagai salah satu penyebab gangguan kardiovaskular yang paling umum dikenal masyarakat, dan menjadi masalah kesehatan masyarakat baik di negara-negara berkembang maupun negara maju. Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Rihiantoro & Widodo, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2022) dengan judul hubungan Usia, Paritas, dan Riwayat Hipertensi terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil di Puskesmas Babat Kabupaten PALI menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi-square variable usia didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, variable paritas didapatkan p value = 0,000, variable riwayat hipertensi didapatkan p value = 0,000. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia, paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Babat Kabupaten PALI.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Laila (2019) menunjukkan ada hubungan antara usia, paritas, riwayat hipertensi dan frekuensi pemeriksaan antenatal care dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Ruang Paus RSUD dengan P-value $0,00-0,01 < 0,05$.

Berdasarkan latar belakang diatas, hipertensi merupakan penyakit berbahaya terutama pada ibu hamil, maka peneliti ingin melakukan literature review yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi kehamilan.

Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian dengan menggunakan metode *Studi Literatur Review* dengan tujuan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi kehamilan. Pencarian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan database dari 2020 sampai 2024. Keyword yang digunakan adalah “faktor-faktor/factors”, “hipertensi/hypertension”, “ibu hamil/pregnant women”. Pencarian menggunakan keyword di atas dengan database Google Scholar, Garuda, Sinta, Pubmed dan Science

Direct sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, artikel dapat diakses full text dalam bentuk pdf dan artikel terbitan tahun 2021-2024. Kriteria eksklusi artikel selain berbahasa Indonesia dan Inggris, tidak dapat diakses *full text* pdf dan artikel sekunder (seperti artikel ulasan review). Hasil penelusuran diperoleh 24 artikel dan dipilih sebanyak 6 artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dapat diakses *full text* dalam format pdf. Kerangka kerja yang digunakan adalah PICO (*Populasi, Intervensi, Comparasion, Outcome*). Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hipertensi kehamilan. Selanjutnya artikel yang diperoleh di review, disusun sistematis, membandingkan artikel yang satu dengan yang lain, kemudian dibahas dengan literatur lainnya dan dikaitkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai

Hasil Dan Pembahasan

Berikut daftar 6 jurnal yang ditemukan dan diuraikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Hypertension In Pregnancy: Prevalence, Risk Factors And Outcomes For Women Birthing In Ireland (Corrigan et al., 2021)	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>analitik retrospektif</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hipertensi kehamilan. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> berjumlah 60.188 responden. Instrument penelitian menggunakan rekam medis. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	1. Rata-rata usia responden diatas >40 tahun yang mengalami hipertensi kehamilan 2. Ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi kehamilan (p value <0,001) 3. Ada hubungan antara diabetes dengan kejadian hipertensi kehamilan (p value <0,001) 4. Ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi kehamilan (p value <0,001) 5. Ada hubungan antara penggunaan tembakau dengan kejadian hipertensi kehamilan (p value <0,001)
2	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya (Marlina et al.,2022)	Jenis penelitian analitik dengan desain <i>case control</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil hamil di wilayah kerja puskesmas Padang Panyang, dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang dengan pembagian 47 kasus dan 47 kontrol (1:1). Teknik sampling menggunakan <i>Total Sampling</i> . Metode pengumpulan data dengan mengisi lembar checklist. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	1. Kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori umur tidak beresiko sebesar 27 (57,4%) 2. Kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori paritas multipara sebesar 32 (68.1%) 3. Kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori ada riwayat hipertensi sebesar 46 (97.9%) 4. Kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori tidak obes sebesar 35 (74.5%) 5. Kejadian hipertensi lebih banyak pada responden dengan kategori memiliki kebiasaan minum kopi sebesar

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
			38 (80.9%) 6. Kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir disebabkan oleh faktor riwayat hipertensi, obesitas dan kebiasaan minum kopi.
3	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Kehamilan Di RSUD Curup Tahun 2022 (Alvionita et al., 2022)	Jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah ibu hamil di RSUD Curup. Sampel diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 40 responden dimanan 20 responden kelompok kasus dan 20 responden kelompok kontrol. Data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	1. Sebagian besar responden yang mengalami hipertensi kehamilan berusia <20 tahun atau >35 tahun (65%). 2. Sebagian besar responden yang mengalami hipertensi kehamilan kehamilan primipara (45%). 3. Sebagian besar responden yang mengalami hipertensi kehamilan memiliki riwayat genetic (55%) 4. Sebagian besar responden yang mengalami hipertensi kehamilan dengan kategori obesitas (50%) 5. Ada hubungan usia dengan, paritas, riwayat genetik obesitas dengan dengan kejadian hipertensi kehamilan di RSUD Curup Tahun 2022
4	Pregnancy-Induced Hypertension: Risk Factors And Current Treatment Strategies (Kumar et al., 2023)	Jenis penelitian <i>Observasional Ambispektif</i> . Populasi adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 80 responden. Sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i> . Alat ukur formular laporan kasus dan kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi	1. Tinggal di daerah pedesaan meningkatkan risiko terkena penyakit hipertensi terkait kehamilan 2. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi kehamilan 3. Ada hubungan asupan nutrisi dengan kejadian hipertensi kehamilan 4. Ada hubungan antara obesitas dengan kejaidan hipertensi kehamilan
5	Prevalence Of Hypertensive Disorders Of Pregnancy, Associated Factors And Pregnancy Complications In	Jenis penelitian Analitik retrospektif. Populasi adalah ibu hamil primigravida yang mengalami hipertensi dengan jumlah 807 responden. Sampel	Hipertensi pada kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor risiko seperti peningkatan usia ibu (p <0,001), riwayat keluarga yang menderita hipertensi pada kehamilan (p <0,001),

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	A Primigravida Population (Mathew et al.,2023)	diambil dengan teknik <i>total sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan rekam medis pasien. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	indeks massa tubuh >30 kg/m ² (p <0,001), hiperglikemia pada kehamilan (p <0,001), kehamilan IVF (p <0,001) dan sindrom ovarium polikistik (p <0,001)
6	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rasuan (Sulastri et al., 2024)	Jenis penelitian kuantitatif desain studi <i>cross sectional</i> . Populasi adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Rasuan Kabupaten OKU Timur tahun 2023 berjumlah 596 orang. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Probability Sampling</i> dengan jumlah sampel didapatkan 96 orang. Instrumen penelitian menggunakan data sekunder. Analisa data menggunakan <i>Chi-Square</i>	1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan hipertensi dalam kehamilan (<i>p value</i> =0,002) 2. Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan hipertensi dalam kehamilan (<i>p value</i> =0,002) 7. Ada hubungan yang bermakna antara Obesitas dengan hipertensi dalam kehamilan (<i>p value</i> =0,000)

Hipertensi pada kehamilan adalah ibu hamil dengan tekanan darah sistolik 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg dengan dilakukan pengukuran minimal 2 kali dan selang waktu 4 jam (Cunningham, 2014). Tanda-tanda hipertensi yaitu tekanan darah sistolik \geq 140 mmHg, diastolik \geq 90 mmHg, tanpa proteinuria, mual dan muntah, penglihatan kabur, kepala pusing (Saifuddin 2016).

Berdasarkan hasil analisis dari 6 artikel yang dilakukan oleh peneliti didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan yaitu :

Faktor Umur

Dari 6 artikel berbahasa indonesia dan bahasa inggris, 3 artikel menunjukkan ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alvionita et al. (2022), Mathew et al. (2023) dan Corrigan et al. (2021) menyatakan bahwa umur merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi pada kehamilan. Usia sangat menentukan tingkat kejadian hipertensi pada ibu hamil, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun.

Usia yang optimal untuk memiliki keturunan yang sehat berkisar antara 20 hingga 35 tahun. Risiko komplikasi persalinan cenderung meningkat pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Sukma, 2020). Wanita pada usia muda seringkali mengalami ketidakmatangan organ reproduksi dan belum sepenuhnya siap secara mental untuk menghadapi peran baru sebagai seorang ibu. Dengan demikian, kehamilan pada rentang usia ini sering kali mengakibatkan masalah obstetrik, termasuk di antaranya adalah preeklamsia (Ivana, 2020).

Wanita hamil yang berusia di atas 35 tahun memiliki risiko hampir dua kali lipat untuk mengalami preeklamsia, menjadikannya salah satu faktor risiko utama untuk

kondisi tersebut (PNPK (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran), 2016). Proses kehamilan pada usia ibu yang lebih tua dapat menimbulkan gangguan pada fungsi organ secara keseluruhan karena terjadi proses degenerasi, termasuk organ reproduksi (Laput, 2016).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Marlina et al. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kuala Pesisir. Umur bukanlah suatu indikator untuk menjamin kesehatan seseorang khususnya ibu hamil. Ibu hamil yang masuk dalam kategori umur tidak berisiko juga mempunyai peluang untuk mengalami hipertensi selama kehamilan.

Faktor Paritas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alvionita et. al (2022) dan Kumar et. al (2023) menyatakan bahwa paritas mempunyai hubungan dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Perempuan yang pernah mengalami setidaknya dua kehamilan atau abortus sebelumnya meningkatkan resiko untuk mengalami hipertensi kehamilan. Multiparitas menggambarkan kondisi seorang ibu yang telah melahirkan lebih dari satu janin. Ibu yang memiliki lebih dari tiga kali pengalaman melahirkan memiliki tingkat risiko preeklampsia yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang telah melahirkan sebanyak 1-3 kali. Pada ibu dengan paritas yang tinggi, kemungkinan bahwa lingkungan endometrium di sekitar tempat implantasi tidak optimal dan belum siap untuk menerima hasil konsepsi dapat meningkat. Kondisi ini dapat menyebabkan kurangnya nutrisi dan oksigen yang diperlukan untuk perkembangan janin, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi (Handayani, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Marlina et. al (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kuala Pesisir. Ibu hamil primigravida juga mempunyai resiko mengalami hipertensi kehamilan. Hal ini berkaitan dengan respons imunologis yang kurang menguntungkan terhadap ketidakcocokan antigen plasenta pada kehamilan pertama, yang menyebabkan pembentukan antibodi penghalang yang tidak sempurna terhadap antigen plasenta (Ulfah et al., 2020).

Seorang wanita yang baru pertama kali hamil akan memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi jika dibandingkan dengan seorang wanita yang telah melahirkan lebih dari satu kali. Selama proses kehamilan wanita akan menyesuaikan dirinya terhadap kehamilannya dan tidak jarang banyak wanita akan merasakan kekecewaan dan kecemasan hal ini disebabkan karena pengaruh hormone dan perubahan bentuk baik fisik maupun perubahan psikologis (Anggraeni & Lubis, 2023).

Faktor Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri et. al (2024) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu tindakan. Dengan pengetahuan yang kurang tentang hipertensi dalam kehamilan, maka ibu hamil akan cenderung memiliki perilaku yang negatif dalam menjaga kesehatannya, sehingga kemungkinan untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan semakin tinggi.

Pengetahuan merupakan produk dari proses tahu, dihasilkan setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek spesifik. Keberadaan pengetahuan memegang peran kunci dalam memberikan dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan dan merumuskan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi atau permasalahan tertentu. Tanpa adanya pengetahuan, seseorang tidak memiliki landasan

yang memadai untuk membuat keputusan dan merencanakan langkah-langkah responsif terhadap tantangan atau masalah yang dihadapi (Irwan, 2017).

Pengetahuan memainkan peran penting sebagai indikator bagi seseorang dalam melaksanakan tindakan. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan membantu seseorang untuk mengerti pentingnya menjaga kesehatan dan mendorong semangat untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Mengetahui banyak hal adalah penting untuk membangun rasa percaya diri dan membuat seseorang punya sikap dan perilaku yang bisa diterapkan pada aktifitas sehari-hari. Pengetahuan menjadi elemen utama yang memberikan fondasi bagi tindakan individu, memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir dan tindakan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan (Citrawati & Laksmi, 2021).

Faktor Asupan Nutrisi

Dari hasil analisis 3 jurnal didapatkan bahwa asupan nutrisi pada ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap terjadinya hipetensi dalam kehamilan. Pola makan mempengaruhi terjadinya hipertensi pada kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marlina et al. (2022) ibu hamil yang sering mengkonsumsi minuman yang mengandung kafein tinggi seperti kopi memiliki resiko sebesar 194.222 kali mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan. Kafein yang terkandung dalam kopi dapat meningkatkan detak jantung dan tekanan darah karena kafein bersifat stimultan. Selain itu, menurut Corrigan et al. (2021) penggunaan tembakau pada ibu hamil meningkatkan resiko kejadian hipertensi kehamilan. Nikotin yang ada di dalam rokok dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang, bisa melalui pembentukan plak aterosklerosis, efek langsung nikotin terhadap pelepasan hormon epinefrin dan norepinefrin, ataupun melalui efek CO dalam peningkatan sel darah merah. Menurut Kumar et al. (2023) menyatakan bahwa Ada hubungan asupan nutrisi pada pola makan yang tidak seimbang dengan kejadian hipertensi kehamilan. Diet seimbang pada masa kehamilan bermanfaat untuk menjaga kestabilan tekanan darah. Perubahan gaya hidup, penurunan berat badan, dan pembatasan garam, yang semuanya membantu menurunkan tekanan darah.

Faktor Riwayat Kesehatan

Dari 4 artikel yang dianalisis semua menyatakan bahwa riwayat kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian hipertensi pada kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina et al. (2021), Alvionita et al. (2022), Mathew et al. (2023) menunjukkan bahwa seorang ibu hamil dengan riwayat genetik hipertensi pada keluarga dan riwayat hipertensi sebelum hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi kehamilan. Hipertensi yang diderita sebelum kehamilan mengakibatkan gangguan/ kerusakan pada organ-organ penting tubuh.

Wanita yang pernah mengalami hipertensi pada kehamilan pertama maka akan mengalami hipertensi pada kehamilan berikutnya. Bila ada kehamilan dengan jarak anak yang terlalu jauh dan mempunyai riwayat hipertensi maka pada primigravida kemungkinan empat kali akan meningkat (Radjamuda & Montolalu, 2014).

Riwayat hipertensi adalah ibu yang pernah mengalami hipertensi sebelum hamil atau sebelum umur kehamilan 20 minggu. Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi berisiko lebih besar mengalami hipertensi dalam kehamilan serta dapat menyebabkan preeklampsia, selain itu dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal lebih tinggi (Sukmawati, 2018).

Selain hipertensi, menurut Corrigan et al. (2021) dan Mathew et al. (2023) ibu hamil dengan riwayat penyakit diabetes melitus juga memiliki resiko untuk mengalami hipertensi selama kehamilan. Penyakit diabetes melitus merupakan kelainan herediter dengan ciri berkurangnya insulin dalam sirkulasi darah, konsentrasi gula darah tinggi, dan berkurangnya glikogenesis. Diabetes dalam kehamilan menimbulkan banyak kesulitan.

Penyakit ini akan menyebabkan perubahan-perubahan metabolik dan hormonal pada penderita yang juga dipengaruhi oleh kehamilan. Sebaliknya, diabetes akan mempengaruhi kehamilan dan persalinan (Mochtar 2012 dalam Rezeki et al., 2023).

Menurut Mathew et al (2023) kehamilan dengan program IVF dan riwayat adanya Polycystic Ovarium Syndrom (PCOS) meningkatkan resiko ibu hamil untuk mengalami hipertensi. Kehamilan IVF dikaitkan dengan gangguan pada perkembangan dan fungsi plasenta. Plasenta yang tidak berkembang dengan baik atau memiliki fungsi yang terganggu dapat menyebabkan hipertensi dalam kehamilan.

Faktor Status Gizi

Berdasarkan hasil analisis 6 artikel nasional dan internasional menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hipertensi kehamilan. Menurut Corrigan et al. (2021), Marlina et al. (2021), Alvionita et al. (2022), Kumar et al. (2023) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. obesitas berhubungan dengan kejadian hipertensi, karena ibu hamil dengan berat badan yang berlebih akan sulit untuk melakukan berbagai aktifitas. Timbunan lemak yang ada ditubuhnya juga dapat mempengaruhi sirkulasi darah dari jantung ke seluruh organ-organ vital di dalam tubuh. Sirkulasi yang terganggu tentunya akan mempengaruhi tekanan darah ibu sehingga dapat beresiko untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan.

Wanita yang memiliki berat badan berlebihan memiliki potensi lebih besar untuk mengalami peningkatan berat badan gestasional yang melebihi batas normal, sehingga meningkatkan risiko sindrom metabolik di masa depan. Keturunan mereka juga berpotensi menghadapi peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, serta meningkatkan kemungkinan risiko obesitas dan disfungsi metabolik pada anak-anak. Wanita yang mengalami kelebihan berat badan dan obesitas juga memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami keguguran spontan. Selain itu, bayi yang dilahirkan oleh wanita dengan berat badan berlebihan memiliki risiko lebih tinggi terhadap pertumbuhan berlebih (Maria, 2021).

Menurut Sulastri et al. (2024) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan hipertensi dalam kehamilan. Ibu hamil yang berstatus gizi beresiko memiliki peluang 3.040 kali lebih besar untuk hipertensi dalam kehamilan dibandingkan dengan yang berstatus tidak beresiko. Menurut Mathew et al. (2023) menyatakan bahwa ibu hamil dengan indeks massa tubuh >30 kg/m² memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi kehamilan.

Status gizi merupakan faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Salah satu indikator untuk menentukan status gizi pada ibu hamil adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) (Sri Utami et al., 2020). Indeks massa tubuh (IMT) adalah cara sederhana yang biasa digunakan untuk mengklasifikasikan kekurangan atau kelebihan berat badan pada orang dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kategori perhitungan IMT diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu *underweight*, normal, *overweight* dan obesitas (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil *literature review* dari 6 artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi kehamilan adalah umur, paritas, pengetahuan, asupan nutrisi, riwayat kesehatan seperti riwayat hipertensi, diabetes melitus, PCOS, dan riwayat program IVF serta status gizi terutama pada ibu hamil dengan obesitas.

Bagi Tenaga kesehatan yaitu bidan, perawat dan dokter, diharapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil sejak dini agar mereka dapat menghindari faktor resiko penyebab hipertensi.

Bagi dunia kesehatan, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan peningkatan pencegahan penyakit hipertensi kehamilan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untk Rektor Universitas Nyudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, Dosen Pengampu dan semua pihak yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- Alvionita, R., Samidah, I., & Murwati, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Kehamilan Di Rsud Curup Tahun 2022. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 198–209. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3176>
- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19-26.
- Corrigan, L., O'Farrell, A., Moran, P., & Daly, D. (2021). Hypertension in pregnancy: Prevalence, risk factors and outcomes for women birthing in Ireland. *Pregnancy Hypertension*, 24, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.preghy.2021.02.005>
- Cunningham, FG (2014). *Kebidanan William (Edisi ke-24)*. Pendidikan McGraw-Hill
- Dayani, T., & Widyantari, K. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. *Journal of Language and Health*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.37287/jlh.v4i1.1611>
- Jarmiati, J., & Amalia, D. T. (2015). Seorang Wanita G2P1A0 Usia Kehamilan 30 Minggu dengan Hipertensi Gestasional. *Jurnal Medula*, 4(2), 80-84.
- Ivana, A. (2020). Hubungan Ibu Hamil Obesitas Dan Riwayat Preeklamsia Dengan Resiko Terjadinya Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Klinik Rawat Inap Budhi Asih Turen. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi Dan Ilmu Kesehatan*, 8(1). <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/2445>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Penilaian Status Gizi*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Epidemi Obesitas*.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kumar, C. S., Roy, S., Aishwarya, T., Setty, C. S., Afreen, O., Maheshwari, A., & Ansari, H. (2023). Pregnancy-Induced Hypertension: Risk Factors And Current Treatment Strategies. *Cellular, Molecular and Biomedical Reports*, 3(4), 197–204. <https://doi.org/10.55705/cmbr.2023.387076.1111>
- Laila, E. F. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Riwayat Hipertensi Dan Frekuensi Pemeriksaan ANC Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Pelabuhan Ratu Sukabumi. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 128–136. <https://www.academia.edu/download/85664065/pdf.pdf>
- Maria, I. (2021). Obesitas dan kebutuhan energi pada kehamilan. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(2), 112-118.
- Marlina, Y., Santoso, H., & Siarit, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG PANYANG KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Mathew, R., Devanesan, B. P., Srijana, & Sreedevi, N. S. (2023). Prevalence Of Hypertensive Disorders Of Pregnancy, Associated Factors And Pregnancy

- Complications In A Primigravida Population. *Gynecology and Obstetrics Clinical Medicine*, 3(2), 119–123. <https://doi.org/10.1016/j.gocm.2023.01.002>
- Pratiwi, L., Hasbiah, H., & Afrika, E. (2023). Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Babat. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 590–596. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2993>
- Prawirohardjo, S. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 4
- Rezeki, S. A., Amlah, A., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan Diabetes Militus, Obesitas Dan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Preeklamsi Di Puskesmas Kertapati. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 792–798. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2988>
- Radjamuda, N., & Montolalu, A. (2014). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VL Ratumbusang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 91509.
- Rihiantoro, T., & Widodo, M. (2017). Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di kabupaten tulang bawang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 159-167.
- Saifuddin, A. B. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawihardjo*. Cet 5.
- Sri Utami, B., Utami, T., Sekar Siwi, A., & Harapan Bangsa Purwokerto Jl Raden Patah No, U. (2020). Hubungan Riwayat Hipertensi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2). <https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.703>
- Subki, A. H., Algethami, M. R., Baabdullah, W. M., Alnefaie, M. N., Alzanbagi, M. A., Alsolami, R. M., & Abduljabbar, H. S. (2018). Prevalence, Risk Factors, And Fetal And Maternal Outcomes Of Hypertensive Disorders Of Pregnancy: A Retrospective Study In Western Saudi Arabia. *Oman medical journal*, 33(5), 409.
- Sukmawati, S. (2018). Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Preeklampsia Di Ruang Kalimaya RSUD Dr Slamet Garut. In *Prosiding Seminar Nasional dan Penelitian Kesehatan 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Sulastri, Mastina, & Ernawati, W. (2024). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rasuan. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 7(1). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/download/9889/4833>
- Ulfah, A. A., Lestari, S., S ST, M. M. R., Rokhanawati, D., & SiT, S. (2020). *GAMBARAN KARAKTERISTIK KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL: STUDI LITERATURE REVIEW* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- World Health Organization. (2020). *WHO recommendations on drug treatment for non-severe hypertension in pregnancy*. World Health Organization.